



SOSIALISASI PENYAKIT TIDAK MENULAR DI DESA PEMATANG PANJANG

Oleh

Farah Diba¹, Angelina Novryance Tarapang², Mulidya³, Revani Indahtiana⁴, Alfina Raudhoh⁵, Maulida Hardianti⁶, Nur Sahliah⁷, Ihza Nur Alfaz⁸, Muhammad Fadhilah Muchlis⁹, Saman Abdurrahman¹⁰

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 Universitas Lambung Mangkurat

Email: 1farahdiba1443@gmail.com

Article History:

Received: 03-10-2024

Revised: 22-10-2024

Accepted: 06-11-2024

Keywords:

Collaboration,
Diabetes, KKN MBKM,
Non-Communicable
Diseases (Ncds),
Obesity

Abstract: Kuliah Kerja Nyata (KKN) Membangun Desa Merdeka Belajar 2024" program requires students to apply their knowledge and skills in ways that benefit the community, with the aim of empowering the community and addressing various issues, including low awareness of non-communicable diseases (NCDs). One of the initiatives carried out is the "Protect Yourself" campaign in Pematang Panjang Village, South Kalimantan, which focuses on the prevention of diabetes and obesity. This study aims to evaluate the effectiveness of the "Protect Yourself" campaign in increasing community knowledge and awareness about NCDs, particularly diabetes and obesity, as well as encouraging behavioral changes towards a healthy lifestyle. Through a comprehensive educational approach, including outreach, leaflet distribution, and interactive discussions, the program succeeded in shifting community behavior towards a healthier lifestyle. Close collaboration between students, healthcare workers, and the local community was key to the program's success. The study results indicate that such programs have great potential in preventing NCDs and improving the quality of life for communities, and could serve as a model for similar programs in other regions

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari kegiatan yang menggabungkan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengharuskan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilannya yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama di desa. Program KKN MBKM (Merdeka Belajar Kuliah Merdeka) dengan tema "Inovasi untuk Desa" adalah bentuk pendidikan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dengan tinggal di tengah masyarakat di luar lingkungan kampus. Dalam program ini, mahasiswa bersama masyarakat secara langsung mengidentifikasi potensi dan menangani masalah, dengan harapan dapat mengembangkan potensi desa dan menemukan solusi untuk masalah yang ada di desa.

Kampus Merdeka adalah bentuk pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel, menciptakan budaya belajar yang inovatif, tidak kaku, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan KKN MBKM Membangun Desa



2024 ini dapat mengasah soft skill dalam kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin atau keilmuan (lintas kompetensi), dan kepemimpinan mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya memberikan mereka kesempatan untuk belajar dari masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif dan aktif terhadap pengembangan masyarakat, sehingga membawa perubahan positif dalam pembangunan masyarakat.

Salah satu desa yang menjadi lokasi pelaksanaan KKN MBKM Membangun Desa 2024 adalah Desa Pematang Panjang, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis, Desa Pematang Panjang berada di wilayah dataran rendah yang memiliki banyak lahan pertanian dan persawahan, dan lebih dikenal sebagai bagian dari kawasan yang memiliki sungai dan lahan basah, khas dari Kalimantan Selatan.

Setelah dilakukan observasi sebagai bagian dari perencanaan kegiatan, ditemukan berbagai masalah yang perlu diperhatikan di Desa Pematang Panjang serta solusi yang dapat diterapkan. Permasalahan tersebut meliputi:

- a. Kurangnya minat baca masyarakat
- b. Akses terhadap informasi dan teknologi masih terbatas, sehingga warga sulit mendapatkan informasi yang relevan untuk pengembangan ekonomi dan sosial
- c. Rendahnya kesadaran untuk menjalani pola hidup sehat
- d. Kurangnya sarana air bersih dan sanitasi yang layak, sehingga masyarakat sering mengalami masalah kesehatan
- e. Penyelenggaraan lomba keagamaan guna memperdalam nilai-nilai keagamaan masyarakat

Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Mengembangkan karakter mahasiswa, seperti empati, tanggung jawab sosial, dan keterampilan komunikasi
- b. Membangun hubungan dan kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat lokal, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan memberikan dampak positif bagi masyarakat
- c. Memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri dan mampu mengelola sumber daya yang ada secara lebih efektif.

METODE

Kegiatan Lindungi diri adalah sosialisasi mengenai Penyakit Tidak Menular (PTM) yang dilaksanakan di Desa Pematang Panjang, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan "Lindungi Diri" ini adalah:

1) Sosialisasi mengenai Penyakit Tidak Menular (PTM). Kegiatan sosialisasi dilakukan sebanyak dua kali dengan fokus utama pada peningkatan pemahaman terkait bahaya PTM, khususnya diabetes dan obesitas pada anak-anak. Sosialisasi ini dipandu oleh mahasiswa dan mahasiswi dari Program Studi Matematika Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lambung Mangkurat yang bertindak sebagai narasumber. Mereka menjelaskan secara mendetail tentang faktor risiko, gejala, serta dampak jangka panjang dari PTM khususnya diabetes dan obesitas. Selain itu, mereka juga memberikan edukasi mengenai langkah-langkah pencegahan, seperti pentingnya menjaga pola makan sehat, aktivitas fisik teratur, serta penerapan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pembagian leaflet edukatif tentang penyakit diabetes dan obesitas. Untuk memperkuat informasi yang disampaikan dalam sosialisasi, panitia juga membagikan leaflet

yang memuat informasi seputar diabetes dan obesitas. Leaflet tersebut di design secara menarik dengan bahasa yang mudah dipahami, yang memuat informasi mengenai penyebab, dampak, serta cara pencegahan dari penyakit-penyakit tersebut. Diharapkan dengan adanya media informasi tambahan ini, peserta dapat lebih mudah mengingat dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh.

3) Penyebaran kuisisioner evaluasi kepada para peserta. Sebelum sosialisasi berlangsung, peserta diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang akan disampaikan. Kuesioner ini juga membantu menilai efektivitas metode penyampaian informasi yang digunakan. Melalui kuesioner ini, panitia dapat memperoleh gambaran tentang pengetahuan awal peserta serta bagaimana pemahaman mereka berkembang seiring berjalannya kegiatan.

HASIL

Kegiatan sosialisasi “Lindungi Diri” mengenai penyakit tidak menular (PTM) yang berfokus pada diabetes dan obesitas pada anak dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada 15 dan 16 Juli 2024. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja yang dilakukan Tim 2 Matematika KKN MBKM FMIPA ULM 2024 sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak penyakit ini serta cara-cara pencegahannya. Kegiatan ini dilaksanakan berbarengan dengan kegiatan POSYANDU, menunjukkan bentuk kolaborasi yang efektif antara tim sosialisasi dan Bidan Desa Pematang Panjang, Ibu Hj. Siti Sumiati, S. Keb. Kolaborasi ini memungkinkan terjadinya integrasi informasi kesehatan yang lebih menyeluruh dan meningkatkan jangkauan pesan kesehatan kepada masyarakat. Melalui sinergi ini, peserta tidak hanya mendapatkan informasi tentang pencegahan PTM tetapi juga akses langsung ke layanan kesehatan yang tersedia di POSYANDU.



Gambar 1. Foto Bersama dengan Bidan Desa dan Kader POSYANDU

Kegiatan sosialisasi “Lindungi Diri” terlaksana diawal sebelum kegiatan POSYANDU dimulai. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi yang disampaikan secara luring, pada tanggal 15 Juli 2024 disampaikan oleh Farah Diba mahasiswi Universitas Lambung Mangkurat dan pada tanggal 16 Juli 2024 disampaikan oleh Nauva Adila mahasiswi Universitas Lambung Mangkurat.



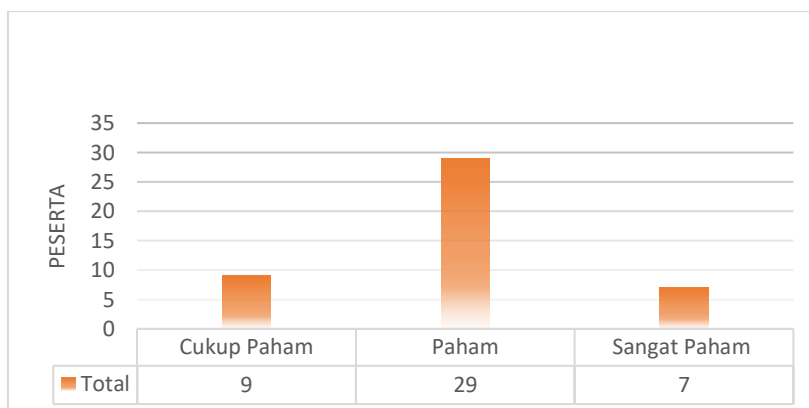
Gambar 2. Penyampaian Materi

Selama sosialisasi, peserta diberikan materi yang mendalam tentang faktor risiko diabetes dan obesitas pada anak, serta cara-cara pencegahannya. Materi tersebut mencakup pentingnya pola makan seimbang, aktivitas fisik yang cukup, serta pemantauan berat badan secara rutin. Diskusi interaktif dan tanya jawab memungkinkan peserta untuk lebih memahami dan mengaplikasikan informasi yang diterima dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu panitia pelaksana memberikan leaflet diabetes dan obesitas pada anak, serta penyebaran kuisisioner untuk mengetahui tingkat pemahaman dari peserta mengenai sosialisasi yang dikumpulkan di akhir kegiatan.



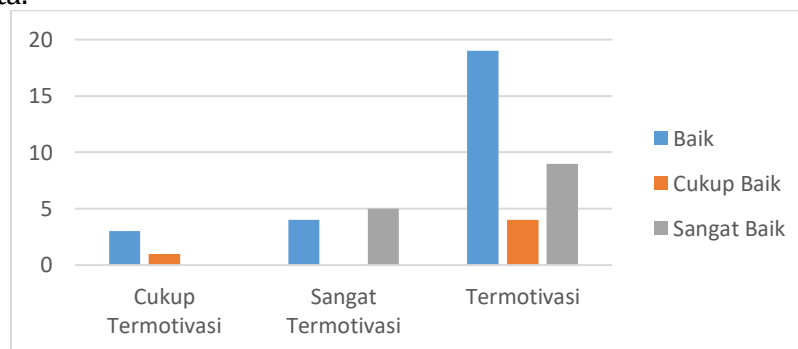
Gambar 3. Penyebaran Leaflet dan Kuisisioner

Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, kuisisioner distribusikan pada akhir setiap sesi sosialisasi. Kuisisioner ini dirancang untuk mengevaluasi seberapa baik peserta menyerap informasi yang diberikan dan untuk mengidentifikasi area yang mungkin memerlukan penjelasan lebih lanjut. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman yang baik mengenai faktor risiko dan pencegahan diabetes dan obesitas. Hasil statistik dari evaluasi kegiatan sosialisasi "Lindungi Diri" menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan tingkat pemahaman warga mengenai penyakit tidak menular (PTM), khususnya diabetes dan obesitas pada anak. Berdasarkan kuisisioner yang disebar kepada kurang lebih 40 peserta, melaporkan bahwa mereka merasa lebih memahami informasi tentang diabetes dan obesitas setelah mengikuti sosialisasi. Hal ini mencerminkan efektivitas materi yang disampaikan dalam memberikan penjelasan yang jelas dan mendalam tentang topik yang diangkat.



Gambar 4. Tingkat Pemahaman Peserta Terhadap Informasi yang Disampaikan

Sebagai bagian dari evaluasi, seluruh peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk menerapkan pola makan sehat dan meningkatkan aktivitas fisik pada anak-anak mereka setelah mengikuti sosialisasi. Ini menunjukkan bahwa selain peningkatan pemahaman, sosialisasi juga efektif dalam mendorong perubahan perilaku positif di kalangan peserta.



Gambar 5. Tingkat Kepuasan Peserta Terhadap Informasi yang Disampaikan

Secara keseluruhan, hasil statistik dari kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai penyakit tidak menular pada anak. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari perubahan sikap dan motivasi peserta untuk mengadopsi gaya hidup sehat. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara tim penyuluh dan penyedia layanan kesehatan lokal serta penggunaan metode yang menyeluruh dalam menyampaikan informasi kesehatan. Kegiatan ini juga memberikan model yang baik untuk sosialisasi kesehatan di masa depan, dengan menggabungkan elemen edukasi, interaksi, dan umpan balik.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi "Lindungi Diri" yang dilaksanakan di Desa Pematang Panjang berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit diabetes dan obesitas. Melalui pemberian edukasi secara langsung, pembagian leaflet, dan evaluasi kuis, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat Desa Pematang Panjang terhadap pentingnya menerapkan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.



PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim 2 Matematika KKN MBKM FMIPA ULM 2024 mengucapkan terima kasih pada Desa Pematang Panjang, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia sebagai mitra pada pelaksanaan KKN MBKM FMIPA ULM 2024.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abdurrahman, S., Hasibuan, L. H., Idris, M., Hijriati, N., Lasterina, J., Puteri, S. A., Rosyadi, G. M., Firmansyah, A. S., & Hidayati, N. (2022). Pelatihan Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas di SMPN 14 Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 972–978. <https://doi.org/10.30653/002.202274.201>
- [2] Abdurrahman, S., Hijriati, F. N., Lula, R. R., & ... (2022). Memaksimalkan Fasilitas Pen Pada Ms Office Dalam Membuat Video Pembelajaran. *Pro Sejahtera ...*, 4, 117–124. <http://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-abdimas/article/view/660%0Ahttps://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-abdimas/article/viewFile/660/669>
- [3] Darmayanti, D. (2022). Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Di Sman 1 Ternate. *Pekan : Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(2). <https://doi.org/10.33387/pekan.v1i2.5730>
- [4] Halimatussakdiyah Lubis, & Fika Lestari. (2024). Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Peningkatan Lifestyle Remaja Yang Sehat dan Unggul Di Desa Tuah Mesade. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 4(1), 38–47. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v4i1.3564>
- [5] Nurabadi, A., Bafadal, I., Sobri, A. Y., & Gunawan, I. (2021). Pemberdayaan Pendidik Pada Sekolah Laboratorium Universitas Negeri Malang untuk Menulis Karya Ilmiah Berbasis PTK. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um050v4i1p1-8>
- [6] Pengabdian, J., & Kesehatan, I. (2024). Available Online at: <https://ejurnal.politeknipratama.ac.id/index.php/JPIKes>. 4(2).
- [7] Rangkuti, D. S. R., & Mentari Tarigan, A. (2023). Sosialisasi Pentingnya Komunikasi Antar Petugas Kesehatan Agar Tercapainya Komunikasi Efektif Di Rumah Sakit Umum Delia Kabupaten Langkat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 2(1), 188–192. <https://doi.org/10.34011/jpmki.v2i1.1273>
- [8] Saudah, S. (2022). Sosialisasi, Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa New Normal Di Desa Ruyung Tahun 2021. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 102–106. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i2.82>
- [9] Wulandari. (2022). Pkm Sosialisasi Perilaku Hidup Sehat Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 1(3), 2020–2022. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v1i3.45>
- [10] Zulfian, M., & Husen, A. H. (2022). Sosialisasi Pencegahan Covid-19 Melalui Pendidikan Kesehatan Di Kelurahan Sulamadaha Kota Ternate. *Pekan : Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.33387/pekan.v1i1.4765>